

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara Asia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Penduduk Indonesia cukup beragam dalam hal pekerjaan atau mata pencaharian. Banyak orang yang memutuskan untuk menjadi wirausahawan dalam upaya memanfaatkan kekayaan alam tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial suatu bangsa adalah kewirausahaan. Secara tidak langsung, tingkat pengangguran suatu negara akan berkurang dan ekonomi lokal akan semakin kuat dengan hadirnya lebih banyak pelaku usaha yang mampu bertahan dalam menghadapi persaingan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah salah satu jenis perusahaan yang paling banyak dijalankan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 ayat 1 tentang UMKM menyebutkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha 2 dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari

perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM adalah istilah umum dalam khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2008.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia, Aurelyca et al. (2024) menyatakan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan dan juga peningkatan ekonomi Indonesia. UMKM ini pun membantu untuk mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat Kontribusi besar yang diberikan oleh UMKM untuk perekonomian di Indonesia juga ditandai dengan dimana setiap tahun jumlah UMKM terus mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM jumlah UMKM yang terdaftar pada platform Online Single Submission - Risk Based Approach (OSS RBA) hingga tahun 2022 sebagai berikut :

Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022

*Berdasarkan Provinsi

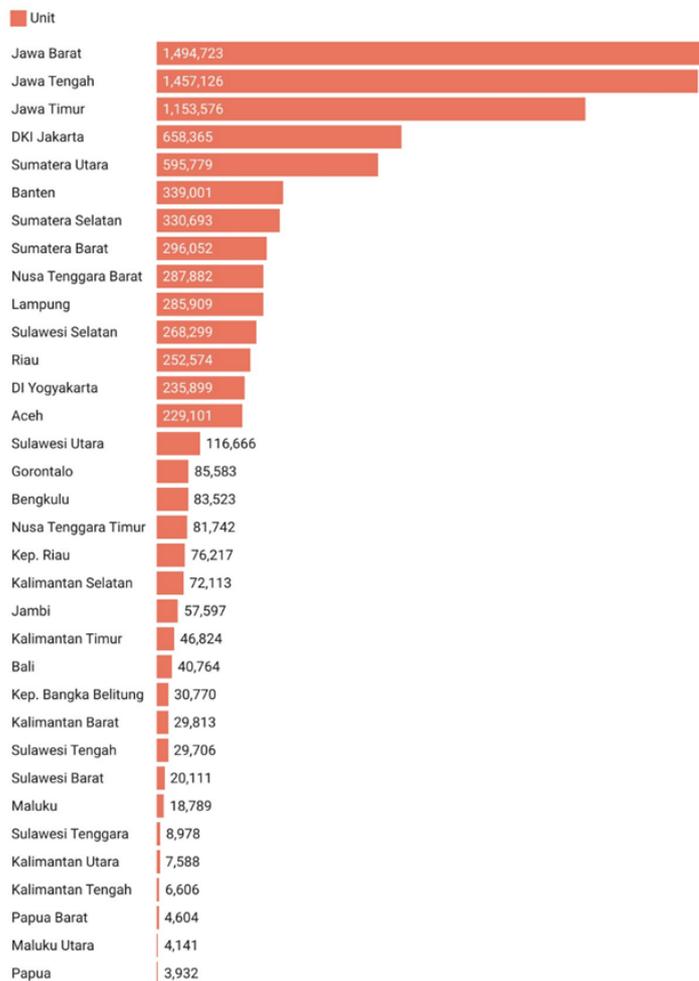
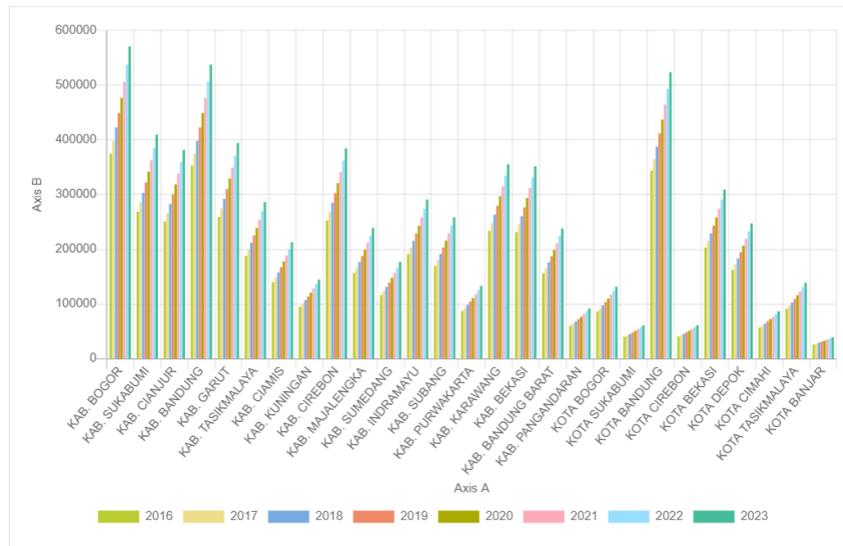


Chart: Aulia Mutiara Hatia Putri • Source: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah • Created with Datawrapper

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (Diolah oleh CNBC, 2023)

Gambar 1. 1 Pertumbuhan UMKM di Indonesia Hingga Tahun 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Indonesia sepanjang tahun 2022 dengan persebaran wilayah berdasarkan provinsi mencapai 8,71 juta unit. Jawa barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah UMKM tertinggi dengan jumlah 1.494.723 unit. Berikut merupakan data proyeksi UMKM yang berada di Jawa Barat :



Sumber: opendata.jabarprov.go.id

Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Jumlah Proyeksi UMKM di Jawa Barat Dari Tahun 2016 Hingga 2023

Berdasarkan data diatas total proyeksi UMKM tahun 2023 terdapat 7.055.660, dengan kenaikan sebesar 5.83%. Dalam 8 tahun terakhir jumlah nilai rata-rata proyeksi UMKM tiap tahun adalah 5.772.785. Salah satu kota di Jawa Barat yang terkenal dengan UMKM kreatif yaitu Kota Bandung. UMKM di kota bandung selalu mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahunnya. Berikut merupakan data peningkatan proyeksi UMKM yang terjadi selama 8 tahun terakhir :

kode_provinsi	nama_provinsi	kode_kabupaten_kota	nama_kabupaten_kota	proyeksi_jumlah_ukmk	satuan	tahun
32	JAWA BARAT	3273	KOTA BANDUNG	343938	UNIT	2016
32	JAWA BARAT	3273	KOTA BANDUNG	365218	UNIT	2017
32	JAWA BARAT	3273	KOTA BANDUNG	387815	UNIT	2018
32	JAWA BARAT	3273	KOTA BANDUNG	411810	UNIT	2019
32	JAWA BARAT	3273	KOTA BANDUNG	437290	UNIT	2020
32	JAWA BARAT	3273	KOTA BANDUNG	464346	UNIT	2021
32	JAWA BARAT	3273	KOTA BANDUNG	493076	UNIT	2022
32	JAWA BARAT	3273	KOTA BANDUNG	523584	UNIT	2023

Sumber : opendata.jabarprov.go.id

Gambar 1. 3 Peningkatan Jumlah Proyeksi UMKM di Kota Bandung

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi UMKM di Kota Bandung pada tahun 2023 sebanyak 523.584 unit, hal ini menandakan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 493.076 unit. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ini adalah keberadaan berbagai sentra bisnis di Kota Bandung yang menyediakan fasilitas dan dukungan bagi para pelaku UMKM. Sentra-sentra ini berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi dan kreatif yang mengakomodasi kebutuhan produksi dan distribusi. Kehadiran sentra-sentra ini tidak hanya mendukung pertumbuhan UMKM, tetapi juga memperkuat posisi Bandung sebagai kota yang kreatif dan dinamis dalam industri ekonomi lokal. Tabel berikut menunjukkan beberapa sentra utama di Kota Bandung:

Tabel 1. 1 Sentra Industri di Kota Bandung

No	Nama-Nama Sentra Industri
1	Sentra Industri Rajut di Binongjati
2	Sentra Industri Rajut di Margasari
3	Sentra Industri Pakaian Bayi di Hantap
4	Sentra Industri Pakaian Anak di Pagarsih
5	Sentra Industri Tas di Kebonlega
6	Sentra Industri Jeans di Cihampelas
7	Sentra Industri Kain <i>textile</i> di Jalan Tamim
8	Sentra Industri Produk <i>textile</i> di cigondewah
9	Sentra Industri Sepatu di Cibaduyut
10	Sentra Industri Sablon Kaos di Suci
11	Sentra Industri Telur Asin di Derwati
12	Sentra Industri Ikan pindang di Cijaura
13	Sentra Industri Opak di Cigondewah
14	Sentra Industri Roti di Kopo
15	Sentra Industri Tahu di Cibuntu
16	Sentra Industri Tempe dan Oncom di Situsaeur
17	Sentra Industri Gorengan Tempe di Leuwipanjang
18	Sentra Industri Kerupuk Palembang di Madesa

No	Nama-Nama Sentra Industri
19	Sentra Industri Boneka di Warung Muncang
20	Sentra Industri Boneka di Sukamulya
21	Sentra Industri Knalpot di Sadakeling
22	Sentra Industri Suku Cadang di Kiaracondong
23	Sentra Industri Oven di Cimindi
24	Sentra Industri Sikat dan Sapu di Cibiru
25	Sentra Industri Kasur di Cigondewah
26	Sentra Industri Peralatan Dapur di Warung Muncang
27	Sentra Industri Percetakan di Pagarsih
28	Sentra Industri Bengkel Las & Bubut di Jl. Bogor
29	Sentra Industri Las Ketok di Karasak
30	Sentra Industri Sentra Industri Kusen di Astana Anyar

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa terdapat banyak sentra industri yang beragam di Kota Bandung. Menurut Rahma Wahdiniwaty et al., (2019:60) menyatakan bahwa terdapat tiga sektor industri kreatif yang memiliki peluang paling besar. Pertama terdapat sektor industri kreatif kerajinan, kedua ada industri tekstil dan ketiga adalah industri fashion.

Salah satu industri tekstil di Kota Bandung yaitu kawasan kain tekstil yang terletak di jalan Tamim yang terkenal sebagai pusat perdagangan berbagai jenis kain, mulai dari kain tradisional seperti batik, hingga kain modern seperti denim dan katun dengan berbagai motif dan warna. Keberadaan sentra kain ini tidak hanya mendukung ekonomi lokal, tetapi juga memberikan banyak manfaat bagi Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor tekstil di Kota Bandung.

Namun disisi lain terdapat juga kendala dan tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, seperti persaingan yang ketat di pasar tekstil dimana pelaku usaha harus bersaing dengan produk-produk murah

yang diimpor dari luar negeri. Kemudian, penguasaan teknologi yang rendah, SDM yang rendah, modal yang kurang, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan usaha dan inovasi produksi sering kali menghambat kemampuan UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk mereka. Untuk itu setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi dipasar dan apa yang menjadi keinginan konsumen, Jika terjadi penurunan atau ketidak stabilan laba maka, perusahaan akan kesulitan untuk mengoprasikan kegiatan usahanya dan menjaga ketahanan kinerja usahanya (Handayani & Tanjung 2017).

Kinerja usaha adalah hasil yang dicapai dari kemampuan mengembangkan ide-ide baru, menemukan cara-cara inovatif dalam melihat masalah dan peluang, serta kemampuan menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang tersebut untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan orang-orang.

Perusahaan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai cara, salah satu tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang lebih maju, diperlukan berbagai strategi, salah satunya adalah mengoptimalkan sumber daya perusahaan, khususnya sumber daya yang tidak berwujud (*intangible assets*) yang dikenal sebagai modal intelektual (Satya Purnama Sari et al., 2021). Modal intelektual merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dengan adanya perubahan lingkungan yang semakin pesat (Subaida & Kartikasari, 2020) Modal intelektual yang dimiliki perusahaan akan mengarah pada perilaku kerja yang inovatif (Örnek & Ayas, 2015).

Perilaku kerja inovatif tidak hanya melibatkan penciptaan dan penerapan ide-ide baru, tetapi juga kesediaan untuk menerima ide-ide baru dari orang lain, hal ini didukung oleh pernyataan Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) Seorang wirausaha harus memiliki jiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang yang mengadopsi dan mengintegrasikan filosofi perilaku kerja yang inovatif, akan terus meningkatkan aspek lingkungan kerjanya dengan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada dan siap untuk mengadopsi perbaikan yang diusulkan oleh rekan kerja atau orang di luar organisasi (Nijenhuis 2015).

Perilaku kerja inovatif sangat penting dalam pengembangan organisasi dan peningkatan kinerja dengan cara meningkatkan efisiensi dan perbaikan dalam berbagai aktivitas (Tiandra et al., 2019) . Perilaku inovatif terkait erat dengan kreativitas karyawan. Untuk memulai inovasi, karyawan dapat menghasilkan ide-ide untuk mencari peluang, mengidentifikasi kesenjangan kinerja, atau menghasilkan solusi untuk masalah

Agar kita bisa mengetahui bagaimana modal intelektual dan perilaku kerja inovatif dapat berdampak terhadap kinerja para pelaku UMKM di sentra kain Jalan Tamim, maka peneliti melakukan survey awal dengan cara menyebarkan kuisioner terhadap 30 pelaku usaha/responden pada sentra kain jalan Tamim yang dipilih secara acak. Berikut hasil survey awal peneliti :

Tabel 1. 2 Survey Awal Mengenai Modal Intelektual

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah karyawan anda berkontribusi dalam memberikan ide-ide baru untuk pengembangan usaha?	11 (36%)	19 (63%)
2	Apakah prosedur dan kebijakan yang diterapkan di usaha anda sudah berjalan dengan baik?	27 (90%)	3 (10%)
3	Apakah usaha anda memiliki strategi untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan?	26 (86,7%)	4 (13,3%)

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan survei awal mengenai modal intelektual di kawasan tekstil Jalan Tamim, teridentifikasi adanya permasalahan signifikan terkait kontribusi karyawan dalam memberikan ide-ide baru untuk pengembangan usaha. Dari 30 pelaku usaha yang telah mengisi survey, sebanyak 19 pelaku usaha menyatakan bahwa karyawan mereka tidak berkontribusi dalam memberikan ide-ide baru, sementara hanya 11 pelaku usaha menyatakan sebaliknya.

Fenomena yang terjadi di kawasan tekstil Jalan Tamim menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam kontribusi karyawan terhadap pengembangan usaha melalui ide-ide baru. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha di kawasan tersebut menghadapi tantangan dalam mendorong partisipasi karyawan untuk berinovasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha tekstil di kawasan Jalan Tamim, beberapa faktor menjadi penyebab minimnya kontribusi karyawan dalam memberikan ide-ide baru untuk pengembangan usaha. Salah satunya adalah kurangnya budaya inovasi yang ditanamkan dalam lingkungan kerja. Budaya perusahaan yang kurang mendorong kreativitas dan gagasan baru menjadi hambatan utama bagi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan ide-ide inovatif. Pelaku usaha mengakui bahwa lingkungan kerja yang tidak mengapresiasi ide-ide baru membuat karyawan merasa enggan dan

tidak termotivasi untuk menyampaikan pemikiran kreatif mereka. Akibatnya, potensi inovasi yang dapat mendorong pengembangan usaha tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, menghambat pertumbuhan dan daya saing usaha di kawasan tekstil Jalan Tamim.

Tabel 1. 3 Survey Awal Mengenai Perilaku Kerja Inovatif

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda secara rutin mencari informasi atau ide baru yang dapat meningkatkan bisnis anda?	26 (86,7%)	4 (13,3)
2	Apakah anda memiliki wadah bagi karyawan untuk mengajukan ide-ide baru?	23 (76,7%)	7 (23,3%)
3	Apakah anda mendukung karyawan yang berinisiatif mengembangkan ide baru?	27 (90%)	3 (10%)
4	Apakah anda secara aktif mengimplementasikan ide-ide baru dalam bisnis anda?	12 (40%)	18 (60%)

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Dalam survei awal mengenai perilaku kerja inovatif, ditemukan adanya tantangan signifikan pada poin 4 Hasilnya menunjukkan bahwa dari 30 pelaku usaha di kawasan tekstil Jalan Tamim, 18 orang menjawab tidak dan 12 orang yang menjawab ya. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku usaha di kawasan tersebut belum aktif dalam mengadopsi dan menerapkan inovasi dalam kegiatan bisnis mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha tekstil di kawasan jalan Tamim terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat implementasi ide-ide baru ini, seperti keterbatasan Sumber Daya dimana banyak pelaku usaha yang mengaku tidak memiliki cukup sumber daya, baik dari segi finansial maupun infrastruktur, untuk mendukung upaya inovatif. Keterbatasan modal dan fasilitas menjadi penghalang utama dalam melakukan perubahan atau pengembangan baru dalam bisnis mereka. Selanjutnya kurangnya Pengetahuan dan

keterampilan dimana pelaku usaha di kawasan ini juga menghadapi kendala dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait inovasi. Banyak yang belum memiliki akses terhadap informasi dan pelatihan yang memadai untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep inovatif dalam operasional bisnis mereka. Kemudian terdapat juga resistensi terhadap perubahan di kalangan pelaku usaha. Beberapa dari mereka merasa nyaman dengan cara-cara lama yang telah mereka jalankan selama ini dan enggan untuk mencoba hal-hal baru yang mungkin dianggap berisiko.

Tabel 1. 4 Survey Awal Mengenai Kinerja UMKM

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah penjualan anda meningkat selama setahun terakhir?	27 (90%)	3 (10%)
2	Apakah ada wilayah atau segmen pasar baru yang anda targetkan untuk meningkatkan pangsa pasar?	18 (60%)	12 (40%)
3	Apakah profit usaha anda meningkat selama setahun terakhir?	25 (83,3%)	5 (16,7%)

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Dalam survei awal mengenai kinerja UMKM di kawasan tekstil jalan Tamim, ditemukan bahwa terdapat tantangan signifikan terkait ekspansi pasar. Dari 30 pelaku usaha yang disurvei, sebanyak 18 orang menyatakan tidak memiliki target wilayah atau segmen pasar baru untuk meningkatkan pangsa pasar mereka. Sementara itu, 12 orang yang menjawab ya, menunjukkan upaya untuk menjangkau pasar baru. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku usaha masih bertahan pada pasar yang sudah ada dan belum mengeksplorasi peluang ekspansi yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha tekstil di kawasan jalan Tamim, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya upaya dalam ekspansi pasar. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang potensi pasar

baru dan cara untuk menjangkaunya. Banyak pelaku usaha yang belum melakukan riset pasar yang memadai untuk mengidentifikasi peluang ekspansi yang tersedia di luar wilayah atau segmen pasar yang sudah mereka jangkau. Selain itu, terdapat juga kendala terkait dengan sumber daya, seperti keterbatasan modal dan tenaga kerja, yang membuat para pelaku usaha enggan untuk mengambil risiko dalam memperluas bisnis mereka ke pasar baru.

Sehingga berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Pengaruh Modal Intelektual dan Perilaku kerja inovatif terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Kawasan Tekstil Jalan Tamim Kota Bandung)**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa fenomena yang menjadi masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Para pelaku usaha di kawasan tekstil jalan Tamim Bandung sebagian besar belum mempunyai modal intelektual yang baik.
2. Para pelaku usaha di kawasamn tekstil jalan Tamim Bandung sebagian besar belum secara aktif mengimplementasikan ide-ide baru dalam usahanya.
3. Para pelaku usaha di kawasan tekstil Jalan Tamim Bandung belum memperluas segmen pasar baru untuk meningkatkan pangsa pasar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modal intelektual, perilaku kerja inovatif dan kinerja UMKM pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Kain Jalan Tamim Bandung.
2. Apakah modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Kain Jalan Tamim Bandung.
3. Apakah perilaku kerja inovatif mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Kain Jalan Tamim Bandung.
4. Apakah modal intelektual dan perilaku kerja inovatif mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Kain Jalan Tamim Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh modal intelektual dan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja UMKM. Serta untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang diperlukan sebagai bahan analisis yang dapat diajukan untuk usulan penelitian pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana modal intelektual, perilaku kerja inovatif dan kinerja UMKM pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Kain Jalan Tamim Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Kain Jalan Tamim Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana perilaku kerja inovatif mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Kain Jalan Tamim Bandung.
4. Untuk mengetahui apakah modal intelektual dan perilaku kerja inovatif mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM pada pelaku usaha di Kawasan Tekstil Kain Jalan Tamim Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM dengan menyediakan wawasan mendalam mengenai pentingnya modal intelektual dan perilaku kinerja inovatif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian dapat menjadi panduan praktis bagi UMKM di kawasan Industri Kain *textile* di Jalan Tamim Bandung untuk meningkatkan usahanya.

1.4.2 Kegiatan Akademis

1. Bagi Penulis

Penulis akan memperoleh manfaat pribadi melalui penelitian ini dengan mendapatkan pengalaman penelitian yang berharga dan peningkatan pemahaman

terhadap hubungan antara modal intelektual, perilaku kerja inovatif dan kinerja UMKM. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan karir penulis di bidang penelitian dan akademis.

2. Bagi Pembaca

Para pembaca akan diuntungkan dengan adanya penelitian ini karena mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kewirausahaan, terutama dalam konteks usaha pada pelaku UMKM di kawasan Industri Kain *textile* di Jalan Tamim Bandung. Informasi ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk pengembangan bisnis, penelitian lebih lanjut, atau keputusan strategis di dunia kewirausahaan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kewirausahaan dan manajemen bisnis. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan berkontribusi pada perkembangan teori dan praktik di bidang ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk bisa mendapatkan data beserta informasi yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dari itu penulis memilih tempat penelitian pada UMKM di Kawasan Tekstil Jalan Tamim kota Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

No	Uraian	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey penelitian	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■	■																				
3.	Mencari Data				■	■	■	■																	
4.	Membuat Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
5.	Seminar												■	■											
6.	Revisi													■	■										
7.	Penelitian Lapangan															■	■	■	■						
8.	Bimbingan																	■	■	■	■	■	■	■	■
9.	Sidang																								■

Sumber: Diolah Peneliti (2024)